

**FAKTOR KEBERHASILAN BELAJAR SANTRI MADRASAH DINIYAH TAKMILIH (MDTA)
MASJID SYUKUR RAWANG TIMUR PADANG SELATAN**

Sri Astuti¹, Suprizen², Seprian Ilham³

¹STAI Ar Risalah Sumatera Barat

1289754@gmail.com , 2zensupri3@gmail.com , [3Seprianiilham9@gmail.com](mailto:Seprianiilham9@gmail.com)

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the characteristics of successful learning among MDTA students at the Syukur Mosque in South Padang, the role of teachers in supporting successful learning among MDTA students at the Syukur Mosque in South Padang, and the leadership role of the principal in supporting successful learning among MDTA students at the Syukur Mosque in South Padang.

This research is a qualitative descriptive study using document review techniques, in-depth interviews, and observation. The sample in this study was a persuasive sample based on the relevance and depth of the information. This research was conducted at the Syukur Mosque Madrasah (MDTA) in South Padang in August 2024.

The results of the research concluded that: first, student learning success begins with success in solving student learning problems. The characteristics of student learning success are seen from three aspects: cognitive, affective, and psychomotor. Learning success can also be seen from student achievements in both academic and non-academic fields. Second, as teachers, teachers must master the material being taught, possess good teaching methods, models, and techniques, and be able to conduct assessments. As mentors, teachers guide students to success in their learning and act as liaisons who can foster collaboration with parents. Third, the leadership of the madrasah principal as a manager, by optimizing the "golden triangle" consisting of the Ministry of Religious Affairs, parents, teachers, and the madrasah principal. Optimizing collaboration with the Ministry of Religious Affairs, because the MDTA of the Syukur Mosque in South Padang is under its auspices, supervises the teaching and learning process, from learning materials to the teaching and learning process. The madrasah principal directs, motivates, establishes harmonious relationships, and collaborates with other parties to find new innovations.

Keywords: Student Learning Success, Teacher Role, Madrasah Principal Leadership

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik keberhasilan belajar santri MDTA Masjid Syukur Padang Selatan, mendeskripsikan peran guru dalam menunjang keberhasilan belajar santri MDTA Masjid Syukur Padang Selatan dan mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam

menunjang keberhasilan belajar santri MDTA Masjid Syukur Padang Selatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel persuatif. Penelitian ini di lakukan di MDTA Masjid Syukur Padang Selatan pada bulan Agustus 2024.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pertama, Keberhasilan belajar siswa diawali dari keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan belajar siswa, karakteristik keberhasilan belajar siswa dilihat dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik dan keberhasilan belajar juga dapat dilihat dari prestasi yang telah diraih oleh siswa baik di bidang akademik maupun non akademik, kedua, Sebagai pengajar, guru harus menguasai materi yang diajarkan, mempunyai metode dan model serta teknik mengajar yang baik dan dapat melakukan penilaian, Sebagai pembimbing, guru membimbing siswa agar berhasil dalam belajarnya dan berperan sebagai penghubung yang dapat menjalin kerja sama dengan wali siswa. Ketiga, Kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer, dengan mengoptimalkan “segitiga emas” yang terdiri dari Kementerian Agama, wali siswa dan guru serta kepala madrasah. Mengoptimalkan kerja sama dengan Kementerian Agama dikarenakan MDTA Masjid Syukur Padang Selatan berada di bawah naungannya, mengadakan supervisi terhadap proses belajar mengajar mulai dari perangkat pembelajaran sampai pada proses belajar mengajar dan kepala madrasah mengarahkan, memotivasi, menjalin hubungan yang harmonis dan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak lain untuk menemukan inovasi baru.

Kata Kunci: Keberhasilan Belajar santri, Peran Guru, Kepemimpinan Kepala Madrasah

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

(UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II, pasal 3).

Sehubungan dengan itu, untuk mewujudkan sumber daya manusia sebagaimana yang dinyatakan dalam tujuan pendidikan di atas, maka sudah saatnya pendidikan di madrasah dikelola secara profesional. Artinya bahwa proses pendidikan dan pengajaran di madrasah dapat diarahkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan bakat, minat,

kecerdasan, dan potensi lain yang dimiliki siswa, sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal. Seorang siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar seyogyanya memiliki prestasi belajar yang baik, karena prestasi belajar siswa itu merupakan gambaran nyata setelah mengalami proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Belajar dikatakan berhasil jika hasil belajar menunjukkan perubahan perilaku dengan kepribadian baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan pada diri peserta didik.

Akan tetapi kendala yang sering muncul pada siswa dalam proses belajar di antaranya adalah hambatan internal atau hambatan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Misalnya kecerdasan atau *intelligence quotient* (IQ). Meskipun tidak bersifat mutlak, faktor *intelligence* sangat mempengaruhi upaya siswa meningkatkan hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki nilai IQ di bawah standar akan sulit menggapai hasil belajar yang memuaskan. Konsentrasi belajar yang rendah juga menjadi hambatan bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.

Selanjutnya, Kebosanan dalam belajar. Siswa kadang-kadang merasa kesulitan untuk meredakan dan menghalau kebosanannya dalam belajar. Siswa akan mudah bosan menjalani aktivitas yang bersifat rutin dan monoton. Siswa tidak memahami tentang apa manfaat kegiatan belajar yang mereka jalani. Tidak menemukan kegunaan belajar bagi dirinya sehingga menjadi hambatan tersendiri untuk meraih hasil belajar secara optimal.

Kendala selanjutnya adalah kendala eksternal yang merupakan hambatan belajar yang bersumber dari luar diri siswa. Hal ini sudah pasti di luar jangkauan kemampuan siswa untuk mengatasinya. Misalnya, kendala strategi dan metode pembelajaran yang dijalankan guru, ekonomi orang tua, lingkungan belajar, dan struktur materi pelajaran yang sukar.

Adapun proses belajar mengajar di madrasah dikatakan berhasil, manakala prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Akan tetapi harus diakui

bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Rendahnya prestasi belajar itu terkait pula dengan prestasi kerja guru, karena itu harus diakui bahwa guru merupakan komponen yang strategis dalam upaya mewujudkan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di madrasah. Ada beberapa indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar yaitu; (a) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (b) kurang kemahiran dalam mengelola kelas, (c) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, (d) rendahnya motivasi berprestasi, (e) kurang disiplin, (f) rendahnya komitmen profesi, (g) serta rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Masjid Syukur yang berada di Jl. Rawang Timur Padang Selatan dengan jumlah siswa yang tergolong cukup banyak untuk tingkat pendidikan MDTA yakni 237 orang siswa yang menjadi pembeda antara

MDTA Masjid Syukur dengan MDTA yang lainnya. Selain itu kegiatan belajar mengajar di MDTA ini dilakukan dengan tiga sif yaitu sif pagi, siang dan sore sehingga mempermudah bagi siswa yang mempunyai jadwal belajar di sekolah berbeda untuk tetap hadir mengaji setiap hari. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang telah ditetapkan di kota Padang dengan sistem raport menggunakan Kurikulum 2013. Program-program yang diinternalisasikan antara lain: KBM sebagai program intra, dan program pembiasaan (seperti shalat wajib berjamaah, shalat sunnah, disiplin, mengucapkan salam, bertutur kata sopan, ZIS, peringatan PHBI dan kegiatan pendukung lainnya).

Bukti konkret bahwa MDTA Masjid Syukur tergolong berhasil di Kota Padang adalah *pertama*, terlihat dari jumlah siswa yang dari tahun ke tahun selalu memiliki jumlah minimal 230 siswa. *Kedua*, meski dengan keterbatasan peran kepala dan guru MDTA Masjid Syukur, MDTA ini telah meraih banyak kesuksesan dalam menciptakan keberhasilan belajar pada siswanya sebagaimana berikut ini:

1. Juara 1 Murattal wa imla' PORSADIN IV DPC FKDT Kota Padang di Pauh tahun 2018 (Syatilah Putri Paranindji)
2. Juara 1 lari 100 meter, PORSADIN IV DPC FKDT Kota Padang di Kecamatan Pauh tahun 2018(Andika)
3. Juara 1 MSQ tingkat Kecamatan Padang Selatan pada seleksi MTQ Nasional ke-28 tahun 2020 (Vanesa Cantika dan Syatillah Putri Paranindji)
4. Juara 1 Murattal wa imla', PORSADIN VIII DPC FKDT Kota Padang 2023 (Fathan Afandi)
5. Juara 1 Lari Sprint, PI PORSADIN VIII DPC FKDT Kota Padang 2023 (Fathan Afandi)
6. Juara 2 Puisi PI, PORSADIN VIII DPC FKDT Kota Padang 2023 (Afika)
7. Juara 1 Pidato Bahasa Arab, PORSADIN VIII DPC FKDT Kota Padang 2023 (M. Haziq). (Sumber: dokumen profil MDTA Masjid Syukur)

Ketiga, menerapkan program pembiasaan seperti yang telah disebutkan di atas dengan tanpa dorongan. Seperti terbiasa shalat berjamaah tanpa menunggu perintah, terbiasa melaksanakan shalat dhuha,

datang tepat waktu, salam ketika bertemu bapak/ibu guru, rutin bersedekah, dan lain sebagainya. *Keempat*, kegiatan didikan shubuh yang menjadi poin penting dalam pembiasaan bangun pagi dan shubuh berjamaah di masjid. Ketika peneliti melakukan observasi tampak siswa-siswi MDTA Masjid Syukur hadir meramaikan kegiatan dimulai dari shubuh berjamaah dan mengikuti kegiatan didikan shubuh dengan tertib. Hampir seluruh siswa hadir kecuali siswa yang berhalangan atau sakit yang terlebih dahulu orang tua mereka telah memberi informasi kepada guru pembimbing melalui wa (Observasi dan wawancara pra penelitian 22 Juli 2024).

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas peneliti membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik keberhasilan belajar siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Masjid Syukur Rawang Selatan
2. Peran guru dalam menunjang keberhasilan belajar siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Masjid Syukur Rawang Selatan
3. Peran kepemimpinan kepala

madrasah dalam menunjang keberhasilan belajar siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Masjid Syukur Rawang Selatan

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik keberhasilan belajar siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Masjid Syukur Rawang Selatan?
2. Bagaimana peran guru dalam menunjang keberhasilan belajar siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Masjid Syukur Rawang Selatan?
3. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menunjang keberhasilan belajar siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Masjid Syukur Rawang Selatan?

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini di samping untuk menambah wawasan juga untuk :

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik keberhasilan belajar siswa Madrasah Diniyah

Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Masjid Syukur Rawang Selatan.

2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menunjang keberhasilan belajar siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Masjid Syukur Rawang Selatan.
3. Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menunjang keberhasilan belajar siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Masjid Syukur Rawang Selatan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang artinya sebagai penelitian yang datanya diperoleh dengan cara mengumpulkan dari pengalaman empiris di lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dipilih karena peneliti bermaksud mendeskripsikan karakteristik keberhasilan belajar siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Masjid Syukur dengan studi tentang peran guru dan kepemimpinan kepala madrasah.

Lokasi penelitian adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Masjid Syukur. Madrasah Diniyah Takmiliyah

Awaliyah (MDTA) Masjid Syukur beralamatkan Jl. Rawang Timur Padang Selatan. Dalam penelitian ini penelti mengambil sumber data dari; (1) wawancara informan yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, pegawai, siswa dan orang tua siswa (2) Arsip dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, (3) Tempat dan peristiwa berupa kegiatan madrasah, lingkungan madrasah dengan sarana prasarana yang tersedia. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Keberhasilan Belajar Santri MDTA Masjid Syukur Rawang Selatan Selatan

Secara umum tujuan dari sistem pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab. Akan tetapi untuk mewujudkan hal tersebut terdapat dua faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan belajar santri, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri santri. Faktor tersebut antara lain faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri santri. Faktor tersebut antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Semua faktor tersebut harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena dapat mempengaruhi keberhasilan belajar dan dalam rangka membantu santri dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya (Dalyono: 55).

Dalam rangka meningkatkan kualitas belajar, masalah yang mendasar dan harus mendapat perhatian adalah mengetahui cara belajar santri, kesiapan belajar santri, bakat minat santri, keadaan emosi santri dan kesehatan santri. Hal lain yang juga penting untuk

mendapatkan perhatian adalah keterampilan dan kemampuan guru dalam mengajar serta terciptanya komunikasi dan kerja sama dengan wali santri yang tertuang dalam empat kompetensi guru profesional, yang tentunya juga diiringi dengan adanya sistem manajemen, *leader* dan supervisi dari kepemimpinan kepala madrasah yang baik dan profesional.

Cara belajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar dan cara-cara tersebut akan menjadi suatu kebiasaan (Ernita T, dkk, 2016: 973). Oleh karena itu agar tercapai kesuksesan belajar pada santri, santri harus ada usaha sebagai berikut: (Djamarah: 15-58.)

- a) Menaati pedoman umum belajar. Meliputi belajar dengan teratur, disiplin dan bersemangat, konsentrasi, dapat mengatur waktu, dan istirahat yang cukup.
- b) Menghindari kesulitan belajar. Meliputi mampu menentukan tujuan belajar, mengenali sistem ingatan diri sendiri, mengenali rentang konsentrasi, mengenali

tipe belajar diri sendiri, penuhi keinginan sesaat, mencatat keinginan yang akan datang, jika belum siap jangan belajar, jaga kondisi tubuh, istirahat jika lelah dan kosongkan pikiran dari kesan yang lain.

- i. Miliki sikap mental cendekia. Meliputi jujur dalam segala hal, cerdas dalam berpikir dan bertindak percaya diri, optimis dengan semua harapan, tidak ragu dalam bertindak, berani menghadapi tantangan, merebut setiap kesempatan sedini mungkin, mengerjakan hal yang dapat dikerjakan, memanfaatkan waktu belajar sebaik- baiknya, belajar sambil berdoa dan tidak cepat merasa puas terhadap hasil yang dicapai.
- c) Kuasai cara belajar yang baik. Jika mental cendikia sudah dimiliki, hal itu merupakan modal dasar dan harus dikembangkan untuk melangkah dengan pasti ke dalam suasana belajar yang baik dan kreatif, sehingga dapat memahami diri sendiri di manakah kita belajar, pada saat belajar sendiri, belajar di sekolah atau belajar

persiapan menghadapi ujian.

Berdasarkan data yang diperoleh, santri MDTA Masjid Syukur Rawang Selatan sudah menunjukkan telah menemukan cara belajarnya karena selalu mendapatkan bimbingan serta pantauan baik dari guru maupun wali santri. Keberadaan dan usaha wali santri sangat membantu dalam mewujudkan Keberhasilan belajar pada santri MDTA Masjid Syukur Rawang Selatan. Kerja sama antara guru dengan wali santri yang dimaksudkan terjalin dengan bantuan buku informasi, buku bina prestasi, pantauan shalat di rumah oleh guru melalui whastapp dan melibatkan wali santri pada sebagian kegiatan santri seperti kegiatan *field trip*, bakti sosial, memperingati hari besar Islam dan lain sebagainya.

Oleh karena itu guru harus mempunyai kepekaan, kepedulian dan strategi tersendiri terhadap cara belajar santri. Guru MDTA Masjid Syukur Rawang Selatan mempunyai dan menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi santri. Sebelum

mengajar guru sudah membuat persiapan tentang rancangan waktu, materi yang diajarkan, rencana pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan, hal ini dilakukan agar terwujudnya keberhasilan belajar santri.

2. Peran Guru dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Santri MDTA Masjid Syukur Rawang Selatan

Peran guru lebih dikenal sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Penelitian dilakukan kepada dua guru yaitu guru kelas 4 dan guru kelas 3 MDTA sebagai perwakilan, wawancara juga dilakukan kepada santri dan wali santri untuk mengetahui tanggapan terhadap peran guru dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru MDTA Masjid Syukur Rawang Selatan berperan sebagai pengajar dengan menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan agar santri memahami dengan

baik semua ilmu yang telah disampaikan. Selain itu guru juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, akhlak baik sehingga menjadi kebiasaan bagi santri setelah adanya proses pembelajaran. Guru MDTA Masjid Syukur Rawang Selatan juga melakukan persiapan yang matang sebelum mengajar dengan memanfaatkan waktu libur semester, ketika mulai memasuki hari efektif belajar perangkat pembelajaran dan RPP siap. Perangkat pembelajaran di antaranya; kalender pendidikan, jadwal pelajaran, analisis hari efektif, program semester, program tahunan, KKM, buku penilaian, dan aplikasi penilaian. Dalam meningkatkan kemampuan guru dalam hal ilmu atau penguasaan materi, dapat dilakukan melalui diskusi guru, bertanya pada guru yang lebih menguasai materi, *browsing* melalui internet, mengikuti *workshop*, seminar dan dapat melanjutkan *study*. Sebagai pembimbing, guru MDTA Masjid Syukur Rawang Selatan berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil

dalam memecahkan masalah. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Bimbingan artinya proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.,
- 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniyah, tetapi mereka juga harus terlibat secara psikologis,
- 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar,
- 4) Guru harus melaksanakan

penilaian(Soetjipto, 2009: 62). Dalam hal ini guru MDTA Masjid Syukur Rawang Selatan terlebih dahulu mengadakan pengamatan dan mendiagnosa permasalahan-permasalahan belajar yang ada pada santri, selanjutnya dilakukan bimbingan. Jika sudah diperoleh solusi dan teratasinya permasalahan belajar maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan santri dan wali santri untuk mengetahui tanggapan terhadap peran guru dalam proses belajar mengajar, menunjukkan bahwa mereka merasa senang dan bersyukur dapat belajar dan mencari ilmu di MDTA Masjid Syukur Rawang Selatan. Karena gurunya baik, membimbing dengan sabar dan telaten, suasana kelas dan madrasah menyenangkan dengan segala fasilitas yang tersedia. Untuk mendapatkan pelayanan dan informasi juga tidak sulit. Oleh sebab itu guru dan wali santri mudah untuk menjalin kerja sama demi tercapainya keberhasilan belajar santri.

3. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Santri MDTA Masjid Syukur Rawang Selatan.

Dalam mewujudkan keberhasilan belajar santri yang sesuai dengan visi dan misi madrasah perlu adanya peran dari kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki posisi yang strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan dari madrasah yang dipimpinnya.

Sedangkan peneliti dalam penelitiannya menjabarkan peran kepemimpinan kepala madrasah dengan lebih luas seperti penjelasan dalam bukunya E. Mulyasa, yang disingkat dengan EMASLIM yaitu *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator*. Tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan keberhasilan belajar santri MDTA Masjid Syukur Rawang Selatan yaitu sebagai *manajer, leader* dan *superviser*.

Sebagai manajer, kepala

MDTA Masjid Syukur Rawang Selatan mengoptimalkan yang disebut “Segitiga Emas” yang terdiri dari Kementerian agama, wali santri dan guru serta kepala madrasah. Hal ini sesuai dengan peran kepala madrasah sebagai manajer yaitu sebagai pengelola semua sumber daya madrasah untuk dapat berjalan secara efektif dan efisien mencapai tujuan madrasah (Basri: 39). Sebagai manajer kepala madrasah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya madrasah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan (E.Mulyasa: 103). Mengoptimalkan kerja sama dengan Kementerian Agama dikarenakan MDTA Masjid Syukur Rawang Selatan berada di bawah naungan Kementerian Agama melalui Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT), dengan wali santri mengoptimalkan potensi dan kerja samanya guna mendukung dan memperlancar proses pendidikan. Kepada guru, mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki guru dan memberikan tugas sesuai kemampuannya dengan harapan dalam proses belajar mengajar dapat

menghasilkan keberhasilan belajar pada santri sesuai dengan visi dan misi madrasah. Sedangkan kepala madrasah mengoptimalkan peran-perannya dalam madrasah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi kepala madrasah.

Sebagai leader, peran kepemimpinan kepala madrasah menentukan keberhasilan madrasah dalam mewujudkan visi dan misinya. Dalam hal ini kepala madrasah mempunyai kemampuan memberdayakan semua potensi dan sumber daya yang ada di madrasah. Sebagai pimpinan kepala madrasah juga mempunyai sikap bijaksana dan demokratis dalam mengadakan pengawasan, berkomunikasi, pendelegasian tugas sesuai kemampuan, menciptakan suasana yang kondusif agar program madrasah dapat tercapai. Selain itu kepala madrasah juga menumbuhkan pembiasaan-pembiasaan dalam memperkuat keimanan dan perilaku yang islami baik kepada guru, pegawai maupun santri. Pandangan Islam mengenai pemimpin harus dipegang oleh orang yang mampu dan dapat menempatkan diri sebagai

pembawa kebenaran dengan memberi contoh teladan yang baik, karena pemimpin adalah *uswatun hasanah* (Mutohar: 232.).

Sebagai supervisor, pada peran ini kepala madrasah berupaya memberikan bantuan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya, agar guru dapat memberikan layanan dan bantuan kepada santri dalam proses belajar secara efektif. Supervisi merupakan segala bantuan dari pimpinan madrasah yang tertuju pada perkembangan guru-guru dan personel madrasah lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan.(Purwanto: 53) Kepala madrasah mengoordinir dan membimbing secara *continue* dalam mengelola dan memperbaiki situasi dan administrasi guru dalam mengajar agar menghasilkan prestasi belajar bagi santri. Dalam hal ini kepala madrasah mengadakan supervisi kepada guru sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh kepala madrasah, sasaran supervisi pada guru adalah administrasi pengajaran dan penerapan dalam proses belajar mengajar.

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari keberhasilan belajar santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Masjid Syukur Rawang Timur dengan studi tentang peran guru dan kepemimpinan kepala madrasah adalah:

1. Santri MDTA Masjid Syukur Rawang Timur dapat dikatakan berhasil dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang telah dicapai rata-rata berada di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari segi prestasi yang telah diraih dalam berbagai lomba yang diikuti santri di luar MDTA Masjid Syukur Rawang Timur terdiri dari tingkat Kecamatan, Kota sampai dengan tingkat provinsi. Prestasi yang telah diraih meliputi kejuaraan akademik dan non akademik.
2. Peran guru sangat penting dalam menciptakan keberhasilan belajar santri. Dapat disimpulkan bahwa segala peran guru tertuang pada empat kompetensi guru. Guru MDTA Masjid Syukur Rawang Timur telah menunjukkan bahwa guru telah memiliki dan menerapkan empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yang terdiri dari kompetensi

pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Kompetensi pedagogik guru mempunyai kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan mengenal karakter santri, menguasai teori dan prinsip belajar, mengembangkan kurikulum, memahami dan mengembangkan potensi santri, komunikasi yang baik, dan mampu mengadakan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi profesional guru dapat mengikuti perkembangan ilmu terkini karena ilmu selalu dinamis. Kompetensi sosial, guru bisa bermasyarakat dan bekerja sama dengan santri, wali santri dan guru-guru yang lain. Sedangkan pada kompetensi kepribadian guru sebagai teladan dengan menunjukkan sikap kedewasaan, stabil, arif dan bijaksana, berakhhlak mulia, dapat mengevaluasi kinerja sendiri dan dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan. Dengan demikian telah menunjukkan bahwa guru sangat berperan dalam menciptakan keberhasilan belajar santrinya.

3. Kepala madrasah di MDTA Masjid Syukur Rawang Timur telah melaksanakan perannya dengan sangat baik dalam menciptakan keberhasilan belajar santri. Hal ini

dapat dilihat dari bagaimana kepala madrasah berperan sebagai *Manager*, *leader* dan *supervisor*. Dengan wujud dapat mengoptimalkan peran “Segitiga emas” dan dapat membimbing dan menghasilkan guru yang berkualitas dengan perannya yang tertuang dalam empat kompetensi guru serta santri yang unggul, berprestasi dan berakhhlak yang baik dengan membiasakan diri berprilaku dan beribadah yang baik sesuai ajaran agama Islam.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka penulis memberikan saran kepada pembaca yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti dan pihak-pihak yang dinilai mempunyai tanggung jawab besar dalam dunia pendidikan yaitu:

1. Santri di awal proses belajar diharapkan dapat menemukan cara belajar yang baik dan membiasakan dalam menciptakan kesiapan untuk belajar.
2. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mempunyai cara berpikir yang dinamis serta kreatif, karena ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengalami

perkembangan.

3. Kepemimpinan kepala madrasah diharapkan selalu meningkatkan dan menemukan cara berpikir kritis, kreatif dan dapat menemukan berbagai strategi yang baik dalam kepemimpinannya untuk mencapai tujuan madrasah sesuai dengan visi dan misinya.

Pada Sekolah Dasar, (Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, ASSN 2302-0156 pp. 127-133 Volume 5, No2, Mei 2017), h.. 128
Tiara Ernita, Fatimah, Rabiatul Adawiyah, Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Santri, Jurnal Pendidikan: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016, h.. 97

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta), h.. 55
- Djamarah, Syaiful Bahri., *Rahasia Sukses Belajar*(Jakarta: Rineka Cipta), h.. 15-58
- E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h..103
- Mutohar, Prim Masrokan., *Manajemen Mutu Sekolah* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media), h. 232
- Purwanto, Ngalim *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), h.. 53
- Soetjipto, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet.Ke-1,h..62
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, cet ke 22. h.17-18

Jurnal :

- Kasidah, Murniati, Bahrun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*